

Kumawula, Vol.8, No.1, April 2025, 283 – 293

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i1.56307>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PEMBUATAN MURAL PARTISIPATORIS SEBAGAI ELEMEN ESTETIS DAN KONTEN MEDIA SOSIAL BERSAMA PERSATUAN ORANG TUA DAN ANAK DENGAN DOWN SYNDROME JAWA BARAT

Iqbal Prabawa Wiguna^{*1}, Adrian Permana Zen¹, Dea Aulia Widyaevan¹

¹Telkom University

*Korespondensi : iqbalpw@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

Mural, in the form of public art, has the power to raise social issues by transforming public spaces into spaces of dialogue. Meanwhile, participation in contemporary art and design is an approach that actively involves the community in realizing a joint project. This paper discusses a community service project using participatory mural media to raise awareness about inclusive education issues for the future of children with special needs, particularly those with Down syndrome. Together with the community of parents and children with Down syndrome—POTADS PIK West Java—the community service team aims to foster a spirit of inclusivity through the role of parents and the creative expression of POTADS students, who are children with Down syndrome. Parents and community mentors of POTADS are given the opportunity to share their experiences and struggles regarding inclusive education. These stories and narratives are then transformed into visuals representing those experiences as visual symbols. The project process is also documented in the form of a short documentary to capture the creative journey and interactions between the service team and the POTADS community. Utilizing social media platforms, this short documentary aims to reach a wider audience, promote social inclusion, and showcase the creativity of individuals with Down syndrome. This project also highlights the role of art and participatory methods in community engagement, emphasizing the importance of community and contemporary art in supporting inclusive education.

Keywords : Participatory mural; documentary film; down syndrome; POTADS PIK West Java

ABSTRAK

Mural, sebagai salah satu bentuk seni publik memiliki kemampuan untuk mengangkat isu sosial dengan mengubah ruang publik menjadi ruang 'dialog'. Sementara itu partisipatori dalam seni dan desain kontemporer adalah bentuk pendekatan yang melibatkan secara aktif komunitas untuk realisasi proyek bersama. Tulisan ini membahas Pengabdian Masyarakat yang menggunakan media mural partisipatoris sebagai peningkatan kesadaran akan isu pendidikan inklusif bagi masa depan anak dengan kebutuhan khusus terutama Down syndrome. Bersama-sama dengan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 12/07/2024
Diterima : 18/12/2024
Dipublikasikan : 09/04/2025

komunitas orang tua dan anak dengan Down syndrome, POTADS PIK Jawa Barat. Tim Pengabdian masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan semangat inklusivitas, melalui peran orang tua dan ekspresi kreatif siswa-siswi POTADS yang merupakan anak-anak dengan Down syndrome. Para orang tua sekaligus pembina komunitas POTADS diberikan kesempatan untuk bercerita tentang pengalaman dan perjuangan mereka untuk pendidikan inklusif, dimana nanti cerita dan narasi ini akan diubah menjadi visual yang merepresentasikan pengalaman tersebut menjadi simbol visual. Proses kegiatan ini juga didokumentasikan dalam bentuk dokumenter singkat, tujuannya untuk menangkap perjalanan kreatif dan interaksi tim pengabdian bersama komunitas POTADS. Dengan memanfaatkan platform media sosial, film dokumenter singkat ini bertujuan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, mempromosikan inklusi sosial dan menunjukkan kreativitas individu dengan Down Syndrome. Proyek ini juga menyoroti bagaimana seni dan metode partisipatif dalam keterlibatan masyarakat, menekankan peran dan fungsi komunitas serta seni rupa kontemporer untuk pendidikan yang inklusif.

Kata Kunci: Mural partisipatori; film dokumenter; down syndrome; POTADS PIK Jawa Barat

PENDAHULUAN

Komunitas POTADS di Jawa Barat atau lebih dikenal Pusat Informasi Kegiatan Persatuan Orang Tua dan Anak dengan Down Syndrome (PIK POTADS) memiliki ruang pusat kegiatan di Bandung. Awal mula berdirinya PIK POTADS Jawa Barat berasal dari kegelisahan yang sulit dibagi dengan saudara atau kawan yang memiliki anak-anak yang normal. Dengan berbagi pengalaman kepada orang tua lainnya yang memiliki anak dengan *Down syndrome*, mereka memiliki tempat berbagi pengalaman sekaligus berbagi pengetahuan. Dengan saling bertukar informasi para orang tua yang lebih berpengalaman dapat membantu orang tua baru untuk mengurus anak dengan *Down syndrome* sekaligus saling menguatkan semangat dan moral sesama anggota. Komunitas yang memiliki slogan “Beda tapi Keren” ini seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan yang mampu mengasah keterampilan anak-anak mereka. Salah satunya adalah kegiatan seni seperti seni tari, musik *djembe* dan pembuatan batik kain celup (POTADS PIK Jawa Barat, 2024)

Berkarya seni menjadi penting bagi perkembangan anak-anak dengan *Down syndrome*. Dengan kegiatan ini mereka dapat mengasah emosi dan motorik mereka dengan

cara mengekspresikan diri lewat warna dan bentuk. Dengan melatih sisi emosi dan motorik mereka dapat menjadi lebih tenang, fokus dan melatih konsentrasi mereka, selain itu salah satu aspek penting dari kognitif seperti komunikasi juga bisa terasah dalam praktik membangun konsep dan bercerita melalui gambar (Tsai, 2015).

Sebelumnya tim pengabdian Masyarakat telah melaksanakan pelatihan melukis yang hasilnya sangat memuaskan para orang tua dan putra putri POTADS PIK Jawa Barat yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Keberlanjutan dari pelatihan tersebut adalah pembuatan mural yang terinspirasi dari bentuk-bentuk karya siswa POTADS. Karya-karya tersebut adalah gambaran keseharian siswa POTADS yang dinarasikan melalui medium lukisan. Awal mula pembuatan mural ini adalah kebutuhan akan media seni yang dapat menjadi wadah ekspresi siswa POTADS, media yang memiliki elemen dekorasi sekaligus sebagai simbol narasi tentang POTADS PIK Jawa Barat. Menurut salah satu pembina PIK POTADS Jawa Barat yang seringkali menjadi narasumber mitra pelatihan tim pengabdian masyarakat, narasi lukisan atau gambar karya anak-anak ini sangatlah menarik dan mereka ingin mengolah bentuk visual hasil putra-putri mereka menjadi

bentuk lain (Wiguna, Zen, & Rachmawanti, 2024). Kesimpulan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembina PIK POTADS Jawa Barat, tim pengabdian masyarakat mengusulkan konsep inklusivitas sebagai konsep atau narasi dari gagasan dari proyek pengabdian masyarakat kali ini sementara untuk wadah mediumnya adalah mural yang menggunakan metode partisipatoris.

Salah satu fungsi seni rupa kontemporer adalah sebagai advokasi. Seni memiliki kekuatan khusus yang dapat menarik perhatian melalui presentasinya yang berbeda. Informasi ini dapat bersifat empatik dan reflektif, sehingga para audiensnya dapat menjadi katalis bagi perubahan sosial (Claire Bishop, 2012). Salah satu bentuk seni rupa yang seringkali menjadi pengejawantahan gagasan advokasi tersebut adalah mural. Mural adalah salah satu seni publik yang dengan sejarah panjangnya selalu terkait dengan bentuk advokasi dan isu sosial. Para seniman mural menggunakan gambar dan teks provokatif yang dapat memantik para audiensnya. Mural juga dapat menjadi simbol dari perjuangan kelas dan harapan untuk perubahan (Arnason & Mansfield, 2012).

Salah satu bentuk mural yang sedang menjadi tren di seni rupa kontemporer adalah mural dengan pendekatan partisipatoris. Partisipatoris berarti membuka proses kreatif menjadi bukan hanya milik seniman saja. Proses kreatif ini menjadi milik bersama seniman dengan audiens atau seniman dengan komunitasnya. Bentuk partisipatoris biasanya digunakan untuk mengangkat isu-isu sosial atau politikal karena melibatkan publik dan massa. Mural yang nantinya menggunakan pendekatan partisipatoris dapat digunakan menjadi identitas publik atau komunitasnya (Bates, Grijalva, Jacho, Barriga-Abril, & Grijalva, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini mengangkat isu pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus sebagai temanya. Dari hasil wawancara dengan pembina POTADS, kesadaran dan tindakan terkait inklusi individu dengan *Down syndrome* telah meningkat,

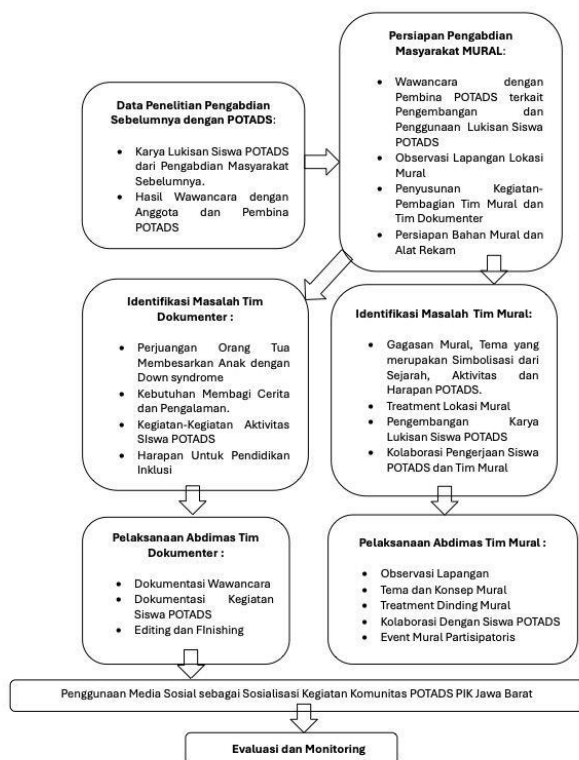
khususnya di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan. Di Bandung, sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (Sekolah Luar Biasa) bersama komunitas-komunitas inisiatif pendidikan inklusif seperti POTADS bertujuan untuk memberikan siswa dengan *Down syndrome* tidak hanya pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan sosial dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk kemandirian. Menurut para pembina POTADS. Banyak perusahaan masih ragu untuk mempekerjakan individu dengan *Down syndrome* karena kesalahpahaman tentang kemampuan mereka. Meskipun demikian, para orang tua dan pembina POTADS berupaya untuk mendobrak hambatan ini dengan menawarkan berbagai kegiatan pelatihan. Menurut para orang tua, salah satu keinginan mereka adalah agar anak-anak mereka dapat diberikan kesempatan agar putra-putri mereka dapat mandiri.

Bersama dengan komunitas orang tua dan anak dengan *Down syndrome* POTADS, tim pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan partisipatoris untuk membuat mural yang nantinya dapat menjadi simbol perjuangan dan semangat inklusivitas komunitas POTADS. Selain mural tim pengabdian juga membuat film dokumenter pendek, yang mendokumentasikan kegiatan ini. yang harapannya medium ini dapat digunakan sebagai media informasi tentang *Down syndrome* di media sosial tentang komunitas POTADS.

METODE

Langkah pertama yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah membagi dua tim yang mempunyai dua output luaran karya yang berbeda. Tim pertama adalah tim mural. Tugas utama tim mural adalah membuat mural yang nanti menjadi elemen estetis dan juga identitas komunitas POTADS. Tim kedua adalah tim dokumentasi. Tim ini bertugas untuk mengumpulkan data (wawancara, data visual) untuk footage film dokumenter dan narasi visual mural. Kemudian tim dokumenter

juga membantu menyebarkan konten-konten kegiatan melalui media sosial seperti *Youtube* dan *Instagram*. Bentuk rencana kegiatan ini digambarkan pada skema Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Setelah pembagian tim. Tim pengabdian mulai menentukan tahapan kegiatan dan juga waktu seperti yang ditunjukkan table timeline dan kegiatan pada Tabel 1. Pada dua bulan pertama tim mulai mengoleksi atau mengumpulkan data-data dari POTADS. Langkah ini dimulai dengan observasi langsung dengan mewawancarai pembina POTADS terkait sejarah POTADS, latar belakang masuk atau bergabung dengan POTADS, kegiatan-kegiatan POTADS hingga harapan mereka terkait pendidikan inklusif untuk anak-anak dengan *Down syndrome*. Proses wawancara ini direkam untuk nanti menjadi bagian dari konten *footage* untuk film dokumenter.

Tabel 1. Timeline dan Kegiatan Tim Dokumenter

AKTIVITAS	MARET 2024	APRIL 2024	MEI 2024	JUNI 2024	JULI 2024	AGUSTUS 2024
OBSERVASI KEGIATAN KELAS						
WAWANCARA DENGAN PEMBINA						
WAWANCARA DENGAN GURU (KELAS BARISTA)						
WAWANCARA DENGAN ORANG TUA						
EVENT ANGKLUNG BALAI KOTA						
EDITING DAN FINISHING						

(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Pada tahap observasi, tim pengabdian memfokuskan pada pemahaman bagaimana POTADS mengintegrasikan pendidikan seni rupa ke dalam kegiatan pendidikan mereka. Selama observasi ini, peneliti menghabiskan waktu di lingkungan belajar dan berbagai acara yang diadakan oleh komunitas ini. Fokus observasi adalah bagaimana anak-anak menanggapi berbagai kegiatan. Selain itu, observasi mencakup komunikasi non-verbal dan interaksi antara siswa dan staf, yang membantu mengidentifikasi dinamika sosial terutama di dalam kelas ataupun di acara pertunjukan dengan skala besar. Kegiatan ini termasuk kegiatan Kelas Barista dan kegiatan pertunjukan angklung di Balai Kota Bandung. Acara Angklung adalah pertunjukan skala besar yang berlangsung di hari *Down syndrome* yang diadakan di Balai Kota Bandung pada bulan Mei.

Untuk melengkapi pengamatan, tim pengabdian juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pembina Komunitas POTADS. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan wawasan supervisor tentang tujuan komunitas, praktik pendidikan, dan tantangan yang dihadapi dalam menyediakan pendidikan inklusif bagi anak-anak dengan *Down syndrome*. Wawancara tersebut juga mengeksplorasi pandangan supervisor tentang seberapa baik kegiatan pendidikan di POTADS mempersiapkan anak-anak untuk berintegrasi ke dalam masyarakat yang lebih luas, termasuk kemungkinan peluang kerja di masa mendatang. Tema-tema utama yang

dieksplorasi selama wawancara tersebut meliputi suka duka pengalaman menjadi anggota komunitas POTADS serta harapan mereka untuk pendidikan dan masa depan anak-anak mereka.

Tabel 2. Timeline dan Kegiatan Tim Mural

AKTIVITAS	MARET 2024	APRIL 2024	MEI 2024	JUNI 2024	JULI 2024	AGUSTUS 2024
OBSERVASI LOKASI DINDING MURAL						
SKETSA DAN MODUL						
KARYA DIGITAL						
TREATMENT DINDING						
PENGECATAN DINDING						
EVENT MURAL PARTISIPATORIS						

(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Tim mural adalah tim yang dibentuk untuk membuat desain dan pengerjaan mural atau lukisan dinding untuk komunitas POTADS. Timeline dan kegiatan tim Mural seperti yang dilihat pada Gambar 3 dimulai dari observasi lokasi yang dimulai pada awal bulan Maret.

Observasi ini dilengkapi dengan data dari tim documenter dengan hasil wawancara dan juga hasil pengambilan gambar kegiatan siswa dan orang tua POTADS. Tim pengabdian kemudian membuat desain/rancangan sketsa untuk mural yang nantinya akan menjadi simbol identitas visual komunitas ini. Rancangan ini dikerjakan dengan proses asistensi dan kurasi dari orang tua dan pembina POTADS.

Setelah rancangan sketsa rampung dikerjakan. Tim pengabdian mulai menentukan bagaimana partisipasi siswa POTADS dalam membuat lukisan tersebut menjadi identitas POTADS. Setelah melalui *brainstorming* dan diskusi dengan orang tua dan pembina POTADS tim pengabdian memutuskan untuk menggunakan teknik *hand painting* pada mural sebagai simbol terlibatnya siswa POTADS dalam pembuatan mural partisipatoris ini. Teknik *hand painting* ini juga telah banyak digunakan oleh tim terapi untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa dengan *Down syndrome* (Bird & Buckley, 2001)

Tim pengabdian masyarakat kemudian menentukan jadwal pengerjaan mural. Karena pengerjaan mural ini dikerjakan di rumah POTADS Bandung. Rumah ini memiliki aktivitas tinggi dari pagi sampai sore. Sehingga mural harus dikerjakan seefisien dan secepat mungkin dengan memaksimalkan waktu yang ada. Karena kebutuhan tersebut mural ini nantinya akan dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa seni lukis Universitas Telkom yang sudah terbiasa dengan kegiatan melukis dan menggambar.

Kegiatan ini juga akan memiliki event utama pada bulan Juni yang juga berfungsi sebagai *footage* penting untuk film dokumenter pendek yang tim pengabdian kerjakan untuk platform media sosial. Event ini adalah momen dimana siswa POTADS menempelkan jari tangan mereka pada dinding dan kemudian menjadi *hand painting* yang merupakan identitas dari karya anak-anak POTADS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni dapat mengarahkan cara-cara baru dalam berpikir dan bertindak di komunitas (Krensky & Steffen, 2009). Hal ini karena Seni berfungsi sebagai media yang menghubungkan individu dengan kemanusiaan mereka dan memungkinkan eksplorasi kemungkinan-kemungkinan kreatif. Dengan pendekatan seni siswa-siswa dapat didorong untuk mengeksplorasi diri mereka melalui ekspresi kreatif. Studi lebih lanjut tentang peran seni bagi siswa dengan *Down syndrome* ternyata seni bukan hanya berfungsi sebagai ekspresi kreatif saja namun ia dapat meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong perkembangan kogniti (Tsai, 2015).

Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan mural dibuat dimana dan bagaimana desainnya. Lokasi pengerjaan Mural di rumah POTADS akan menggunakan dinding di area rumah POTADS. Dinding mural yang memungkinkan untuk

pengerjaan mural terletak sekitar 20 meter dari jalan ke dalam rumah. Namun kondisi dinding ternyata tidak dapat langsung kami cat dasar karena terdapat beberapa baut besar dan juga lubang dinding yang mesti ditambal. Tim pengabdian juga melakukan penghitungan dinding mural untuk kalkulasi penggunaan bahan cat dan material mural lainnya.



Gambar 2. Kondisi Awal Dinding Mural
(Sumber:Dokumentasi Pribadi, 2024)

Bersamaan dengan observasi lapangan untuk kondisi dinding mural, tim dokumenter memulai sesi wawancara dengan pembina POTADS. Hasil wawancara ini nantinya akan menjadi konsep dasar untuk membentuk narasi visual yang akan dikerjakan untuk mural. Pertanyaan-pertanyaan meliputi:

- a. Sejarah Potads
- b. Kegiatan-kegiatan POTADS
- c. Tantangan Orang tua
- d. Harapan untuk anak dan POTADS

Dari pertanyaan tersebut tim pengabdian dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan dan tantangan serta harapan orang tua POTADS yang akhirnya tim desain mural dapat rubah menjadi narasi visual yang merepresentasikan identitas komunitas tersebut. Narasi visual mural tidak hanya

menyoroti bakat artistik siswa siswi dengan *Down syndrome* tetapi juga berfungsi sebagai representasi visual dari suara dan cerita mereka untuk mempromosikan inklusivitas melalui karya seni rupa dan proses kreatifnya(Ho, 2010).



Gambar 3. Proses Wawancara Pembina POTADS

(Sumber:Dokumentasi Pribadi, 2024)

Desain Mural

Untuk menjawab bagaimana bentuk visual mural yang dapat merepresentasikan komunitas POTADS tim desain pengabdian masyarakat memutuskan menggunakan tema “Masa Lalu-Masa Kini-Masa Depan POTADS” tema ini dianggap merepresentasikan gagasan identitas yang membentuk karakter komunitas POTADS.

Visual mural mengalami beberapa kali perubahan setelah melalui hasil diskusi dengan pembina dan orang tua POTADS. Desain karakter yang digunakan sebagai karakter utama gambar mural desain karakternya menggunakan karya siswa-siswi POTADS yang juga terlibat dalam pengerjaan mural ini.

Seperti tema karyanya, visual mural ini terbagi menjadi tiga narasi ruang dan waktu yang merepresentasikan proses berkembangnya POTADS. “Masa lalu”

direpresentasikan dari sudut pandang orang tua. Bagaimana orang tua berjuang dan membimbing anak-anak POTADS hingga mereka dapat menjadi lebih ekspresif dan lebih baik dalam berkomunikasi dibanding dahulu ketika belum bergabung dengan komunitas ini. Semua itu adalah hasil kerja keras dan pengorbanan para orang tua yang memfokuskan diri untuk membesarkan anak dengan *Down syndrome*. Akhirnya kami menggunakan narasi visual yang menggambarkan seorang anak yang berlari ke arah orang tuanya sebagai simbol representasi cinta orang tua pada anak.



Gambar 4. Proses Desain Karya Mural

(Sumber:Dokumentasi Pribadi, 2023)

Narasi “Masa Kini” direpresentasikan secara simbolik dengan menggunakan *image* para siswa POTADS sedang melukis (atau membangun) karakter huruf P.O.T.A.D.S. secara simbolik *image* ini menggambarkan bagaimana para siswa POTADS beraktivitas dengan edukatif dan juga kreatif melalui program-program seperti terapi dan rekreasi yang fungsinya mengembangkan saraf-saraf motorik dan kemampuan kognisi dengan cara yang menyenangkan.

Sementara Narasi “Masa Depan” direpresentasikan secara simbolik tentang kemungkinan-kemungkinan di masa depan siswa POTADS yang telah mengikuti pelatihan sebelumnya dan menggambarkan cita-cita dan hobi atau kesukaan mereka melalui gambar atau lukisan. Image atau gambar yang

berhubungan dengan cita-cita tersebut masih berhubungan dengan kegiatan kelas kreatif mereka di POTADS. Bagi siswa yang senang dengan musik, mereka ingin menjadi pemain alat perkusi *djembe* profesional, anak yang memiliki minat di olah raga ingin menjadi petinju, anak yang senang melihat atau mengobservasi serangga ingin menjadi saintis, ataupun siswa yang senang membuat kopi ingin menjadi barista.

Proses Pembuatan Mural

Setelah konsep desain selesai tim mural dan tim dokumenter kemudian mulai bekerja di lokasi. Tim mural mulai dengan meratakan dinding dengan menyabut baut-baut yang menempel di dinding, dan menambal dinding yang bolong. Kemudian tim mural membersihkan bekas cat lama dengan mengamplas dan menambal retak ‘rambut’ (retak tipis) dengan dempul. Setelah tahap ini selesai baru tim mural menggunakan cat undercoat atau cat dasar untuk menambal permukaan menjadi permukaan yang siap untuk diwarnai dengan cat dinding (Cornog & Prima, 2021). Selama proses ini beberapa siswa POTADS sudah diajak untuk turut membantu proses pengerjaan yang sanggup dikerjakan oleh mereka seperti mengamplas dinding.



Gambar 5. Proses Persiapan Dinding Mural

(Sumber:Dokumentasi Pribadi, 2024)

Setelah dinding siap untuk diwarnai tim mural melanjutkan dengan proses sketsa dan warna dasar. Proses sketsa ini cukup cepat karena desain dan gaya yang digunakan gaya kartun atau *flat*. Proses selanjutnya adalah pewarnaan mural, palet warna yang digunakan adalah warna-warna yang bersifat cerah untuk menggambarkan keceriaan dan aktivitas kreatif komunitas POTADS. Tim dokumenter merekam kegiatan tim mural untuk *footage time-lapse* proses mural.



Gambar 6. Proses Pewarnaan Dinding Mural

(Sumber:Dokumentasi Pribadi, 2024)

Event Mural Partisipatori

Tim pengabdian kemudian mempersiapkan event “Mural Partisipatori” yang merupakan event utama dari kegiatan pengabdian. Event ini dimulai dari pukul 12.30 hingga petang. Disini para siswa POTADS mulai terlibat penuh dalam pembuatan hasil akhir mural. Para siswa POTADS menorehkan cap tangan mereka dibantu tim mural dengan mengecat tangan dan menempelkannya ke bagian-bagian tertentu di dinding Mural.

Pada tahap ini proses pembelajaran kreatif seni yang mendorong aktivitas sosial terlihat jelas. Siswa saling berinteraksi antara siswa dan juga mahasiswa yang membantu gambar detail mural. Para siswa POTADS juga terlihat sangat bahagia dan percaya diri. Mereka melukiskan kembali dinding mural dengan menempelkan jari mereka yang telah diwarnai cat. Mereka juga dengan bebas menentukan dimana mereka mesti menaruh cap tangan

mereka. Tahap ini menstimulus kepekaan komposisi dan kognisi mereka sehingga mereka dapat menciptakan perpaduan warna antara warna mural sebelumnya dan cap tangan mereka.



Gambar 7. Hand Painting Mural Partisipatori

(Sumber:Dokumentasi Pribadi, 2024)

Hasil akhir karya mural adalah lukisan dengan narasi visual dari hasil observasi karya gambar siswa POTADS dan wawancara dengan orang tua dan Pembina POTADS. Lukisan berukuran 12 M x 2,5 M ini memiliki tiga bagian yang mewakili sejarah POTADS, kegiatan-kegiatan POTADS dan harapan POTADS. Karena itu judul dari karya ini adalah “Masa Lalu-Masa Kini-Masa Depan POTADS”.



Gambar 8. Hasil Akhir Mural Partisipatori

(Sumber:Dokumentasi Pribadi, 2024)

Film Dokumenter dan Media Sosial

Mendokumentasikan kegiatan dan memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk membagikannya sangat penting karena dokumentasi berfungsi sebagai catatan berharga tentang upaya dan pencapaian komunitas (Krensky & Steffen, 2009). Media sosial memperkuat jangkauan kegiatan ini, menghubungkan dengan audiens yang lebih luas di luar komunitas POTADS. *Platform*

media sosial memungkinkan penyandang *Down syndrome* dan keluarga mereka untuk berbagi pengalaman mereka masyarakat umum dengan skala lebih besar (Roll & Koehly, 2020). Dengan mendokumentasikan event dan aktivitas komunitas POTADS dan menggunakan platform media sosial memainkan peran penting dalam upaya komunitas ini mengedukasi publik tentang apa itu *Down syndrome* melalui keseharian mereka. Footage film dokumenter ini terdiri dari:

- Kegiatan dan *Event* Potads

Dengan menggunakan medium film dokumenter tim pengabdian menyusun narasi dokumenter menggunakan pendekatan ekspositori dengan pendekatan ini tim pengabdian menggunakan penjelasan atau narasi hasil wawancara dengan orang tua siswa dan pembina POTADS. Dengan demikian audiens akan mendapatkan informasi dan narasi langsung dari sumbernya (Bradbury & Guadagno, 2020)

Penjelasan narasi tadi diikuti dengan potongan gambar yang mewakili statement atau pernyataan dari narasumber. Narasi tentang kegiatan-kegiatan POTADS kami ambil langsung dengan mengikuti kegiatan kegiatan kreatif komunitas ini untuk mengembangkan proses kognisi dan motorik siswa POTADS.

Tim pengabdian mengikuti kegiatan pembuatan barista yang dibimbing oleh seorang barista yang memang khusus untuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Disini tim pengabdian mempelajari jika untuk mengajarkan pada anak-anak berkebutuhan khusus seperti *Down syndrome* peran orang tua sangat penting dalam prosesnya. Kegiatan berikutnya adalah event nasional di Balai Kota Bandung dimana para siswa POTADS mengisi acara performans angklung. Dengan menggunakan kostum khusus bertemakan tradisi, para siswa POTADS menyumbangkan beberapa lagu yang disambut antusiasme audiens yang menikmati acara.



Gambar 9. Dokumentasi Kegiatan Performancer Potongan Gambar Film Dokumenter “Mural Partisipatori POTADS PIK Jawa Barat”

(Sumber:Dokumentasi Pribadi, 2024)

- Proses Pembuatan Mural

Film dokumenter ini selanjutnya menampilkan proses pembuatan mural yang dibantu mahasiswa seni lukis Universitas Telkom. Proses pembuatan mural dimulai dari observasi, *undercoating*, sketsa, *coloring* diselesaikan oleh tim mahasiswa, pada *footage* film juga menampilkan wawancara dengan mahasiswa untuk menceritakan kesan mereka berinteraksi dengan siswa POTADS membuat karya bersama untuk kegiatan mural partisipatori.

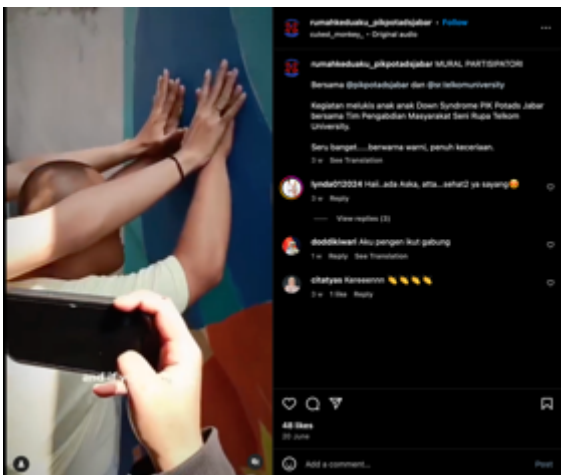
Event utama mural *hand painting* diwakilkan oleh potongan-potongan gambar interaksi dan partisipasi siswa POTADS bersama orang tua mereka. Para siswa nampak sangat senang ketika menempelkan tangan mereka ke karya lukis mural dan menjadikan karya mural tersebut karya mereka. Bagi siswa-siswa POTADS membuat lukisan di dinding dengan skala besar merupakan sesuatu yang baru dan merupakan pengalaman yang menyenangkan. Momen ini digambarkan dengan betapa aktif dan cerianya mereka ketika proses berkarya dengan *hand painting*.



Gambar 10. Dokumentasi *Hand Painting* Mural Partisipatori Potongan Gambar Film Dokumenter “Mural Partisipatori POTADS PIK Jawa Barat”

(Sumber:Dokumentasi Pribadi, 2024)

Film dokumenter ini menjadi penting karena menggambarkan bukan hanya sebagai dokumentasi proses pembuatan mural ataupun tentang kegiatan-kegiatan POTADS sebagai komunitas saja, namun film ini juga sebagai medium untuk mendokumentasikan perasaan dan harapan orang tua dan siswa POTADS menjadi momen yang tidak terlupakan dan bisa dibagi kepada audiens yang lebih luas. Fungsi film dokumenter kontemporer dan platform sebarannya yang semakin luas dapat membawa mengajak audiens pada momen reflektif dan katalis bagi perubahan sosial (Raijmakers, Gaver, & Bishay, 2006).



Gambar 13. Respon Audiens di Media Sosial POTADS PIK Jawa Barat

(Sumber:Instagram POTADS PIK Jawa Barat https://www.instagram.com/rumahkeduaku_pi_kpotadsjabar/, 2024)

SIMPULAN

Melalui pembuatan karya mural partisipatori, tim pengabdian mampu menciptakan mural yang berdampak secara visual. Namun, tidak hanya sebagai elemen estetis di rumah kumpul POTADS saja, tetapi juga berfungsi sebagai simbol kebersamaan dan keterlibatan komunitas POTADS PIK Jawa Barat untuk pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus. Prosesnya didokumentasikan dan dibagikan melalui film dokumenter pendek di media sosial. Kekuatan media sosial adalah potensinya untuk meraih audiens yang lebih luas bahkan dapat menimbulkan interaksi dengan sesama orang tua anak dengan *Down syndrome* ataupun komunitas yang serupa memperluas jangkauan komunitas POTADS, memungkinkan khalayak yang lebih luas untuk menyaksikan kreativitas dan kemampuan individu dengan *Down syndrome* (Skotko et al., 2023).

Kegiatan kali ini juga menunjukkan perkembangan bentuk dan fungsi seni rupa kontemporer dalam membina hubungan sosial dan mempromosikan narasi positif seputar disabilitas. Dengan melibatkan anggota masyarakat secara aktif dalam proses kreatif, tim pengabdian bersama POTADS PIK Jawa Barat telah menyoroti pentingnya representasi dan menyediakan platform bagi pendidikan inklusif anak berkebutuhan khusus. Harapannya penyebaran dokumenter yang meluas di media sosial tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang *Down syndrome* tetapi juga telah mengilhami inisiatif serupa di komunitas lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada anggota dan pengurus PIK POTADS Jawa Barat kemudian siswa-siswi POTADS yang menginspirasi dan membantu pembuatan mural. Terima kasih juga Pak Suhendar pemateri workshop Barista atas kesediaannya untuk membagi waktu dan pengetahuannya sebagai nara sumber kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnason, H. H., & Mansfield, E. C. (2012). *History of Modern Art* (7th ed., Vol. 1). London: Pearson.
- Bates, B. R., Grijalva, D. A., Jacho, P. A., Barriga-Abril, C. X., & Grijalva, M. J. (2022). Participatory mural painting and identifying resources in Asset Based Community Development research: a case in rural Ecuador. *Qualitative Research Reports in Communication*, 23(1), 56–66. Routledge.
- Bird, G., & Buckley, S. (2001). *Number Skills for Children with Down Syndrome (5-11 years)*. Down Syndrome Education International.
- Bradbury, J. D., & Guadagno, R. E. (2020). Documentary narrative visualization: Features and modes of documentary film in narrative visualization. *Information Visualization*, 19(4), 339–352. SAGE Publications Ltd.
- Claire Bishop. (2012). *Artificial Hells: Participatory Art and the Politics of Spectatorship* (1st ed.). New York, London: Verso.
- Cornog, P., & Prima, R. (2021). *Wonder Walls : How To Transform Your Space with Colorful Geometrics, Graphic Lettering, and Other Fabulous Paint Techniques*. (L. Bevilacqua & M. Lumsden, Eds.) (1st ed.). Massachusetts: Storey Publishing.
- Krensky, Beth., & Steffen, S. Lowe. (2009). *Engaging classrooms and communities through art: a guide to designing and implementing community-based art education*. Altamira Press.
- POTADS PIK Jawa Barat. (2024, June 22). Tentang POTADS. <https://www.potadsjabar.or.id/public/tentang-kami>.
- Raijmakers, B., Gaver, W. W., & Bishay, J. (2006). *Design Documentaries: Inspiring Design Research Through Documentary Film*.
- Roll, A. E., & Koehly, L. M. (2020). One social network, two perspectives: Social networks of people with Down syndrome based on self-reports and proxy reports. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 33(6), 1188–1198. Blackwell Publishing Ltd.
- Skotko, B. G., Krell, K., Haugen, K., Torres, A., Nieves, A., & Dhand, A. (2023). Personal social networks of people with Down syndrome. *American Journal of Medical Genetics, Part A*, 191(3), 690–698. John Wiley and Sons Inc.
- Tsai, M.-C. (2015). *Art Therapy Interventions for Individuals with Down Syndrome*.
- Wiguna, I. P., Zen, A. P., & Rachmawanti, R. (2024). Pembuatan Film Dokumenter Sebagai Media Sosialisasi Aktivitas Yayasan Pusat Informasi Dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Dan Anak Dengan Down Syndrome Jawa Barat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 104. Universitas Padjadjaran.